

Gambaran Pengetahuan dan Beban Kerja Perawat dengan Penanganan Pertama Kejang Demam pada Anak di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Undata

An overview of the knowledge and workload of nurses with the first treatment of febrile seizures in children in the emergency room at the Undata General Hospital

Sulastri Tadimbalat^{1*}, Nur Febrianti², Maryam², Iwan Hamzah³

¹Mahasiswa Akademi Keperawatan Justitia

²Akademi Keperawatan Justitia

³Poltekkes Kemenkes Palu

(*)Email Korespondensi: sulastri_tadimbalat@gmail.com

Abstrak

Kejang demam merupakan salah satu masalah yang paling umum terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun. Tujuan dalam penelitian ini adalah diketahuinya gambaran pengetahuan dan beban kerja perawat dengan penanganan pertama kejang demam pada anak di ruangan Instalasi Gawat Darurat di RSUD Undata. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi yang diteliti adalah semua perawat yang ada di ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD Undata berjumlah 30 perawat dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* sebanyak 22 perawat, yaitu dengan membagikan kuesioner kepada perawat. Analisa yang digunakan analisa Univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi dari 22 responden yang diteliti menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan yang terbanyak adalah berpengetahuan baik yaitu (95,5%), sedangkan kurang baik (4,5%). Distribusi dari 22 responden yang diteliti menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan beban kerja yang terbanyak adalah beban kerja ringan yaitu 18 perawat (81,8%) sedangkan beban kerja berat yaitu 4 perawat (18,2%). Kesimpulan pengetahuan dan beban kerja perawat dalam penanganan pertama kejang demam pada anak. Berdasarkan pengetahuan perawat sebagian besar sudah baik (95,5%). Berdasarkan beban kerja perawat sebagian besar ringan (81,8%). Di harapkan pihak rumah sakit untuk tetap mempertahankan pengetahuan penanganan pertama kejang demam pada anak di ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD Undata Palu.

Kata Kunci : Pengetahuan; Beban Kerja; Penanganan Kejang Demam

Abstrack

Febrile seizures are one of the most common problems in children aged 6 months to 5 years. The purpose of this study was to determine the description of the knowledge and workload of nurses with the first treatment of febrile seizures in children in the Emergency Room at Undata Hospital. This research is a descriptive research. The population studied were all nurses in the Emergency Installation Room at Undata Hospital totaling 30 nurses and the sampling technique used was random sampling as many as 22 nurses, namely by distributing questionnaires to nurses. The analysis used is Univariate analysis. The results showed that the distribution of the 22 respondents studied showed that the distribution of respondents based on the level of knowledge was the most knowledgeable (95.5%), while not good (4.5%). The distribution of the 22 respondents studied showed that the distribution of respondents based on the workload was mostly light workload, namely 18 nurses (81.8%) while heavy workload was 4 nurses (18.2%). Conclusion of knowledge and workload of nurses in the first treatment of febrile seizures in children. Based on the knowledge of nurses, most of them were good (95.5%). Based on the workload of nurses mostly light (81.8%). It is hoped that the hospital will maintain knowledge of the first handling of febrile seizures in children in the Emergency Installation Room of Undata Hospital Palu.

Keywords: Knowledge; Workload; Handling Fever Seizures

PENDAHULUAN

Kondisi seseorang dimana suhu tubuh mengalami peningkatan lebih dari batas normal disebut dengan demam (Marwan, 2017). Jenis penyakit ini sangat sering dijumpai di sekeliling masyarakat, paling banyak menjangkit anak-anak karena imun tubuh mereka masih rendah sehingga mudah terkena sakit (Cahyo, 2016). Terdapat dua jenis meningkatnya suhu tubuh seseorang, ada yang bersifat normal karena kondisi fisik, serta terdapat peningkatan karena penyakit dan biasanya terjadi diatas suhu normal (Marwan, 2017).

Demam disertai dengan kejang umumnya menjangkit sekitar 2 – 5% dengan usia kurang dari 5 tahun, biasanya sangat rawan terjadi pada anak usia 2 tahun (ROCHYANI, 2019). Kemudian hasil penelitian yang dilakukan (Marwan 2017) bahwasanya ditemukan adanya korelasi yang kuat antara wawasan, sikap serta pengalaman terhadap penanggulangan terjadinya demam disertai kejang, dimana dimana masing-masing 80%, 77.8% dan 85.7%. dan (Novi Indrayati 2019) mengatakan bahwa dominan kecakapan orang tua untuk mengatasi terjadinya kejang demam pada anak mereka ada pada nilai sekitar 0 hingga 33,3. Sesudah pemberian edukasi mengenai cara menangani kejang demam, kemampuan orang tua mengalami peningkatan yang awalnya 33,3 kini mencapai 100. Kondisi tersebut adalah ketika Kejadian ini terjadi saat tubuh mengalami kenaikan suhu antara 38- 38,9°C, yang disebabkan karena adanya infeksi pada jaringan *ekstrakranial* seperti *tonsillitis*, *otitis media akut* dan *brochitis* (Manorek, Rante, and Patras 2018).

Terjadinya kejang demam diakibatkan adanya *ekstarium* tetapi tidak disertai kecatatan *neurologic* biasanya terjangkit pada anak-anak. Kejang demam (*febrile convulsions/ stuiip/ step*) adalah kondisi demam disertai dengan kejang tanpa diakibatkan oleh aktivitas yang ada pada kepala seperti peradangan pada otak maupun selaputnya, akan tetapi karena penyakit diluar kepala seperti terdapatnya infeksi pada saluran pencernaan maupun pernafasan (Marwan, 2017).

Prevelensi kejang demam didunia diperkirakan sekitar 2%-5% yang dialami anak usia sekitar 6 bulan – 5 Tahun ditemukan pada wilayah Amerika bagian barat dan Amerika serikat. Walaupun terjadinya demam disertai kejang bisa terjadi pada kalangan manapun, akan tetapi gejala ini lebih sering dialami oleh masyarakat India dengan frekuensi 5% hingga 10%. Sedangkan di Jepang juga ditemukan sebanyak 6% - 9%, dengan kasus tertinggi terjadi di Guamese sebesar 14%. Penyakit ini umumnya banyak menjangkit anak laki-laki dibandingkan dengan perempuan, perbandingannya adalah 1,6 : 1 (Leung 2018). kemudian Angka kejang demam pada anak yang ada diindonesia berada dikisaran 3% - 4% anak mengalami kejang demam dengan usia 6 bulan – 5 tahun (Depkes, 2019).

(Mawu, Bidjuni, and Hamel 2016). Apabila salah dan terlambat untuk menangani penyakit kejang demam ini dapat mengakibatkan terjadinya kematian pada anak (KHASANAH 2017).

Berdasarkan riset yang dilaksanakan (Sesrianty, 2018) berkaitan dengan korelasi wawasan perawat mengenai kejang demam disertai penanganan yang tepat ditemukan bahwa ada korelasi diantara kedua hal tersebut dengan satu variabel melatar belakangnya yakni lama bekerja perawat yang bersangkutan. Namun pada risetnya masih ditemukan perawat meskipun sudah bekerja cukup lama kaan tetapi wawasannya mengenai penanganan kasus kejang masih belum banyak disebabkan beban mereka terlampau kompleks, kuantitas pasien yang tidak sebanding dengan jumlah perawat, dan permasalahan gaji (Citra, 2020).

METODE

Desain yang yang dipakai pada pelaksanaan riset adalah berjenis deskriptif, diartikan sebagai metode riset yang pelaksanaannya mempunyai tujuan inti yaitu memberikan gambaran kondisi tertentu sesuai faktanya (S Notoatmodjo, 2005), dengan tujuan mengetahui Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Peneliti menggunakan sebanyak 31 perawat yang bertugas diruang Instalasi Gawat Darurat di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah sebagai populasinya.

Pada riset yang peneliti lakukan, sampel diambil dengan metode acak atau disebut random (Sugiyono, 2016). Dengan alasan pada metode acak tersebut diberikan peluang sama untuk seluruh anggota dalam populasi dalam menjadi sampel penelitian. Jadi jumlah sampel yang digunakan pada riset ini yaitu seluruh perawat bertugas diruang Istalasi Gawat Darurat Di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 22 orang.

HASIL

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur Diruang Intalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Undata.

Karakteristik	n	%
Umur :		
Dewasa awal (26-35 tahun)	13	86,4
Dewasa akhir (36-45 tahun)	9	13,6
Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer 2021

Merujuk kepada data diatas menggambarkan jika distribusi Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur, ditemukan dominan berasal dari umur (25-35 tahun) dengan presentase 86,4%, sedangkan yang paling sedikit berusia dewasa akhir (36-45 tahun) dengan presentase 13,6%.

Jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin Di ruang Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Undata

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	10	45,5
Laki-Laki	12	54,5
Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer 2021

Merujuk kepada data diatas menggambarkan jika distribusi Karakteristik responden berdasarkan kelompok gender, ditemukan jumlah yang dominan berasal dari perempuan dengan presentase 54,5 % dan paling sedikit yaitu laki-laki dengan presentase 45,5%

Lama Kerja

Tabel 3. Bistribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Lama Masa Kerja Di Ruang Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Undata

Karakteristik	n	%
Lama Kerja		
Kurang dari 2 tahun	0	0
Lebih dari 2 tahun	22	100
Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer 2021 Berdasarkan

Tabel di atas menggambarkan bahwa distribusi karakteristik Responden berdsarkan lama kerja, semua lama kerjanya lebih dari 2 tahun dengan (100%).

Pendidikan

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan Di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Derah Undata.

Karakteristik	n	%
Pendidikan		
D3	17	77,3
S1	3	13,6

Ners	2	9,1
Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer 2021

Merujuk kepada data diatas menggambarkan jika distribusi Karakteristik responden berdasarkan kelompok pendidikan, ditemukan dominan berasal dari D3 dengan prentase 77,3%, Ners dengan presentase 9,1%, serta S1 dengan presentase 13,6%.

Analisis Univariat

Untuk memperoleh gambaran distribusi responden berdsarkan pengetahuan dan beban kerja perawat dalam penangana pertama kejang demam di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Undata dalam tabel dibawah.

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Perawat Tentang Tentang Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Undata

Variabel	n	%
Pengetahuan Perawat		
Baik	21	95,5
Kurang Baik	1	4,5
Jumlah	22	100

Tabel 6. Distribusi Beban Kerja Tentang Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Undata

Variabel	n	%
Beban Kerja		
Ringan	18	81,8
Berat	4	18,2
Jumlah	22	100

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Hasil penelitian Berdsarkan tabel 5, di atas pengetahuan perawat tentang penangana pertama kejang demam pada anak di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Undata dalam kategori baik dengan persentase 95,5% dan kurang baik dengan persentase 4,5%.

Asumsi peneliti pengetahuan perawat baik, dikarenakan perawat sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik yang didapatkan pada saat perkuliahan maupun pada saat bekerja. Lama kerja merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat dimana sebagian besar responden memiliki lama kerja lebih dari 2 tahun. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh perawat dapat mempengaruhi pengetahuan dikarenakan semakin seringnya terpapar dengan kondisi dan pembelajaran mengenai penangan pertama kejang demam pada anak. Penting bagi perawat untuk mengetahui cara menangani pasien yang dibawa ke IGD agar bisa memberikan penanganan cepat serta akurat kepada pasien sehingga dapat menolong nyawa

Riset yang peneliti lakukan juga sesuai terhadap teori dari (Nurningsih 2012), diartikan lama bekerja sebagai waktu yang dihabiskan perawat sejak memulai pekerjaan mereka sampai menyelesaikannya. Lamanya masa kerja yang dihabiskan perawat akan berdampak pada banyaknya wawasan serta luasnya pengalaman mereka, maka hal tersebut bisa membantu peningkatan keterampilan dari perawat tersebut.

Selain itu, relevan juga dengan riset yang pernah dilaksanakan H Joeharno (2008), pada pemberian pelatihan kepada para perawat yang bertugas di IGD berdampak pada meningkatnya wawasan saat melayani pasien. Mereka bisa melaksanakan *triage* kepada pasien setelah mengikuti pelatihan tentang gawat darurat (Sesrianty, 2018).

Sangat krusial peranan dari pengetahuan seorang perawat karena berdampak pada tindakan yang mereka ambil. Semua tindakan akan didasarkan pada pengetahuan serta pengalaman, dimana hal tersebut bisa didapatkan melalyi belajar (Soekidjo Notoatmodjo, 2007).

Wawasan perawat untuk menangani pasien yang dalam keadaan darurat penting untuk dimiliki disebabkan akan memunculkan tindakan akurat serta cepat ketika telah menguasai dengan benar. Jika perawat terlambat mengambil keputusan akan membahayakan nyawa pasien (Martanti, 2014).

Beban Kerja

Berdasarkan tabel 6, beban kerja perawat tentang penanganan pertama kejang demam pada anak di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Undata dalam kategori ringan dengan persentase 81,8%, dan berat 81,2%.

Menurut asumsi peneliti bahwa perawat yang memiliki beban kerja ringan karena adanya pengetahuan yang lebih, adanya motivasi, dan keseimbangan banyaknya perawat dan banyaknya pasien. Biasanya perawat yang memiliki beban kerja tetapi memberikan kinerja baik dalam melakukan tindakan penanganan kejang demam pada anak karena faktor individu yang dimiliki perawat itu sendiri seperti kerampilan (skil), kemampuan, motivasi. Serta hal tersebut juga tidak luput dari pengawasan dari kepala ruangan dan tuntutan dari pihak rumah sakit yang mengharuskan perawat untuk selalu memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas sesuai dengan visi-misi rumah sakit. Berdasarkan tabel 4.6, beban kerja perawat tentang penanganan pertama kejang demam pada anak di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Undata dalam kategori ringan dengan persentase 81,8%, dan berat 81,2%.

Ada dua beban kerja mencakup kerja fisik dan mental. Beban kerja bersifat fisik Jenis beban kerja berkaitan secara mental maupun fisik. Dalam bentuk fisik biasanya seperti memberikan bantuan pasien untuk menuju kamar mandi, membantu memandikan, menyediakan tempat berbaring pasien, membawa berbagai peralatan kesehatan, dan lainnya. Akan tetapi beban kerja mental contohnya seperti memberikan perawatan pada pasien berdasarkan kognitifnya, berkomunikasi dengan pasien, ikut melaksanakan operasi ketika kondisi pasien kritis, menjalankan shift kerja, dan sebagainya (Prihatini, 2012).

Beban kerja tinggi disertai berbagai tugas tambahan selain dari pekerjaan inti mereka bisa menambah beban dari perawat sehingga berdampak pada penurunan kinerja (Depkes, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Arifin, 2017) sebagian besar dari jumlah responden mengalami beban ringan dengan memberikan jawaban dari pernyataan tidak menjadi beban kerja <50% diantaranya pernyataan kontak langsung perawat dengan klien diruang IGD secara terus-menerus selama jam kerja, tuntutan keluarga untuk keselamatan klien, tanggung jawab dalam melaksanakan perawatan IGD, tanggung jawab penyelamatan klien. Pada penyelamatan kontak langsung perawat dengan klien di ruang IGD secara terus menerus selama jam kerja dengan jawaban tidak menjadi beban kerja didapatkan sebagian besar (56,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Arifin, 2017) sebagian besar kerja adalah ringan dan responden lebih banyak berpendidikan D3. Menurut peneliti responden yang melakukan kontak langsung dengan klien secara terus menerus selama jam kerja tidak menjadikan beban kerja dikarenakan perawat sudah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pasien dan sudah menjadi kewajiban perawat untuk menangani pasien saat berada di IGD, selain itu responden sudah berpendidikan D3 sehingga memiliki wawasan dan pengalaman yang cukup dalam menangani pasien diruang IGD.S

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa diketahui Gambaran Pengetahuan perawat dengan penanganan pertama kejang demam pada anak diruangan instalasi gawat darurat di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Didapatkan kategori baik Pengetahuan perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Undata sebagian besar Baik (71,4%). Kemudian diketahui Gambaran Pengetahuan perawat dengan penanganan pertama kejang demam pada anak diruangan instalasi gawat darurat di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Didapatkan kategori baik Beban Kerja perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah sakit Umum Daerah Undata sebagian Besar adalah ringan (81,8%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, C. (2017). *Hubungan beban kerja dengan kepuasan kerja perawat instalasi gawat darurat (IGD) (Studi korelasi di RSUD Jombang)* [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika]. https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/54/3/SKRIPSI_CHOIRUL_ARIFIN__%28133210012%29.pdf
- Arifin, Choirul. 2017. "Hubungan Beban Kerja Dengan Kepuasan Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD)(Studi Korelasi Di RSUD Jombang)." *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika, Jombang*. Retrived from: http://repo.stikesicmejbg.ac.id/54/3/SKRIPSI_CHOIRUL_ARIFIN%28133210012%29.pdf
- Armina, Armina, and Arnati Wulansari. 2020. "Korelasi Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Balita Di Dua Puskesmas Kota Jambi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(1): 272–76.
- Cahyo, M Saddam Solihin Sapta Dwi. 2016. "Ideologi Sosialisme Indonesia Perspektif Partai Rakyat Demokratik (Studi Pada Komite Pimpinan Wilayah PRD Lampung Tahun 2010-2015)."
- Citra. 2020. "Asuhan Keperawatan Untuk Anak." In *Jurnal Keperawatan*, Bandung.
- Depkes, R I. 2014. "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013." *Jakarta: Depkes RI*.
- . 2019. "Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu."
- Handayani. 2021. *Teori & Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Rikena Cipta.
- KHASANAH, SITI KHOMISATUN. 2017. "Asuhan Keperawatan Klien Yang Mengalami Kejang Demam Dengan Hipertermi Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen."
- Leung, Dkk. 2018. "Faktor-Faktor Penyebab Penyakit Pada Anak." Universitas Indonesia.
- Manorek, Dennis William, Julie Rante, and Alexander Patras. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Samratulangi Tondano." *Ikmas* 2(4).
- Martanti, Renny. 2014. "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PETUGAS DALAM PELAKSANAAN TRIAGE DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD WATES."
- Marwan, Roly. 2017. "FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENANGANAN PERTAMA KEJADIAN KEJANG DEMAM PADA ANAK USIA 6 BULAN–5 TAHUN DI PUSKESMAS."
- Mawu, Daniel Piter, Hendro Bidjuni, and Rivelino Hamel. 2016. "Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Penanganan Pertama Pada Pasien Kegawatan Muskuloskeletal Di RSUD Prof. Dr. RD Kandou Manado." *Jurnal Keperawatan* 4(2).
- Notoatmodjo, S. 2005. "Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Kesehatan."
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. "Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku."
- . 2010. "Metode Penelitian."
- Novi Indrayati, D H. 2019. "Gambaran Kemampuan Orangtua Dalam Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia." *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 9(2): 149–54.
- Nurhayati, Dkk. 2017. "Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan." In Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurningsih. 2012. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Basic Life Support (BLS) Dengan Pendidikan." *JURNAL KESEHATAN*.
- Pradana, A. Dkk. 2016. "Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Triage."
- Prihatini. 2012. "Pengaruh Beban Kerja Fisik Dan Mental Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Cianjur." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Prima, Brema. 2019. "Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2019." *Al-Tamini Kesmes: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)* 8(2): 74–82.
- ROCHYANI, N I M. 2019. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KASUS KEJANG DEMAM PADA ANAK DI RS PKU MUHAMMADIYAH SRUWENG."
- Sesrianty, Vera. 2018. "Hubungan Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Keterampilan Perawat Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar." *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)* 5(2): 139–44.
- Sugiyono. 2016. CV. Alfabeta, Bandung *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabeta.